

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi sebagai perantara sesamanya untuk suatu kebutuhan hidup. Perbedaan disetiap bahasa memiliki keunikan masing-masing. Tuturan yang disampaikan oleh penutur merupakan tanggung jawab masing-masing dari penutur, baik pemakaian kesantunan bahasa yang benar atau terjadinya penyimpangan yang ditimbulkan. Kerjasama yang baik sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Selain memperhatikan kesantunan berbahasa, melihat dengan siapa kita bertutur juga penting dilakukan. Hal tersebut penting diperhatikan ketika berkomunikasi agar tidak menimbulkan efek negatif dan efek tidak menyenangkan dari penutur dan petutur.

Adanya aturan dan kaidah kesopanan harus dimengerti oleh penutur dalam aktivitas berbahasa. Kaidah-kaidah kesopanan tersebut yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa serta interpretasinya. Kesantunan dan kesopanan merupakan aspek penting dalam suatu interaksi untuk menciptakan komunikasi yang baik antar penutur dan mitra tutur. Komunikasi perlu melibatkan penafsiran dan asumsi positif tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks tuturan. Konteks tuturan tersebut berpengaruh terhadap apa yang dikatakan penutur. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur dan mengontrol apa yang ingin mereka katakan dan disesuaikan dengan orang yang mereka ajak bicara, di mana, kapan, dan dalam keadaan apa. Hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam berkomunikasi (Wijana, 2004:56).

Berbagai acara yang mengandung unsur humor menjadi tren di era modern saat ini. Penyimpangan prinsip kesantunan sangat sering terjadi. Mereka tidak mengindahkan adanya prinsip kesantunan dalam melakukan komunikasi tersebut. Antara penutur dan petutur hanya mementingkan unsur Selain pelanggaran prinsip kesantunan, pelanggaran prinsip kerja sama juga sering terjadi. Dasar

dalam berkomunikasi ialah menggunakan prinsip kesantunan sehingga tuturan-tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh lawan tutur. Ketika seseorang tidak memahami prinsip kesantunan, maka proses komunikasi akan berjalan tidak maksimal.

Sama halnya dengan pengertian bahasa, hal-hal yang ada di luar bahasa mempengaruhi pemahaman kita, padahal dalam bahasa seorang penutur harus membuat agar maksud yang disampaikan relevan dengan situasi tuturan tersebut, serta mudah dipahami oleh lawan tuturnya dan tidak membingungkan. Dengan kata lain harus memperhatikan kaidah agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan dalam bertutur. Kaidah tersebut dalam kajian pragmatik disebut dengan prinsip kerjasama. Prinsip kerjasama menjadi akan berhasil jika penutur dan petutur saling memahami prinsip kerjasama.

Proses komunikasi berarti harus memecahkan masalah. Konsep komunikasi dalam ilmu pragmatik didekati dengan suatu ancangan retorik (Wijana, 2010:32). Penutur dianggap berusaha mencapai tujuannya dalam batas kendala-kendala yang dikenakan. Prinsip kerja sama memegang peranan penting dalam komunikasi antar penutur, selain prinsip sopan santun dan ironi.

Prinsip kelakar telah banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam dunia politik. Pembentukan cermin seorang politikus dinilai sangat penting dalam berpolitik. Hal ini menjadi alasan paling kuat dalam penerapan kelakar. Penggambaran ini berkaitan dengan penilaian dari tokoh politik oleh masyarakat. Prinsip kelakar merupakan salah satu strategi komunikasi untuk mengakrabkan suasana tanpa mengandung makna menyinggung perasaan atau merugikan. Penerapan prinsip kelakar dinilai lebih nyaman digunakan oleh seorang penutur dan lawan tutur.

Tuturan-tuturan yang dituturkan seorang politikus memiliki dampak yang sangat kuat terhadap pengaruh perubahan sikap yang akan dilakukan. Oleh karena itu, tuturan dalam dunia politik harus bijaksana serta tidak menimbulkan kekeliruan persepsi atau asumsi antar politikus. Ketidapahaman dan kekeliruan persepsi antar seorang penutur dan mitra tutur, dalam hal ini adalah seorang

politikus akan berdampak buruk. Dampak yang dihasilkan selain antar individu juga antar partai.

Zaman dengan kecanggihan teknologi ini banyak bermunculan berbagai jenis media elektronik, salah satunya adalah televisi. Gaya hidup dan kebiasaan individu dapat berubah seiring semakin pesatnya kecanggihan teknologi. Melalui media televisi dapat membentuk sikap dan kepribadian masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi. Televisi menyediakan berbagai program hiburan yang menarik penonton. Program hiburan kreatif dan inovatif mudah kita temui dan tonton disetiap stasiun swasta, tetapi tidak banyak program hiburan yang memberikan dampak negatif bagi individu.

Banyak program hiburan di televisi yang tidak memperhatikan efek yang akan didapatkan. Program hiburan yang hanya berjoget-joget, bernyanyi, permainan yang tidak ada unsur pendidikan, seperti memukul peserta games dengan styrofoam, dan menaruh terigu di atas kepala atau di muka pemain. Program yang tidak memberikan nilai moral serta pelajaran bagi penontonnya. Program tersebut memberikan hiburan yang tidak mendidik, apalagi jika dilihat oleh anak yang masih dibawah umur, karena akan memberikan dampak psikologis bagi sang anak. Penulis memilih program ILC karena program tersebut memiliki makna tersirat dan dampak perubahan sikap positif yang akan ditimbulkan oleh masyarakat, khususnya para politikus.

Peneliti tertarik menganalisis tindak kelakar pada sesi perbincangan ILC. *Indonesia Lawyers Club* (ILC) merupakan salah satu acara dialog interaktif yang didalamnya terdapat tindak kelakar. Topik yang diangkat dalam acara *Indonesia Lawyer Club* (ILC) ialah topik yang dapat diperdebatkan oleh pembicara satu dengan pembicara lain. Arti kata topik dalam dialog interaktif ILC ini adalah topik yang kontroversial yang dapat menimbulkan pro dan kontra. Kita bisa melihat dari judul acara "*Indonesia Lawyers Club*" yang jika di bahasa Indonesiakan adalah kumpulan pengacara Indonesia. Sudah tentu objek yang diperbincangkan adalah hukum-hukum yang berlaku di Indonesia. Tujuan program *Indonesia Lawyers Club* (ILC) untuk memberikan fakta kepada

masyarakat mengenai kasus-kasus yang terjadi dan dilihat dari sisi hukum Indonesia.

Untuk membuktikan bahwa dalam acara *Indonesia Lawyers Club* (ILC) terdapat tindak kelakar pragmatik perlu dilakukan identifikasi, klasifikasi, tafsir, dan analisis makna deskripsi. Teori yang digunakan adalah teori pragmatik. Yule (2006:3) menjelaskan bahwa pragmatik adalah studi makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan turunan-turunannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan sendiri.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian bertujuan agar tetap pada fokus permasalahan, sehingga topik yang diteliti tidak melebar atau objek penelitian tidak terlalu luas. Penelitian ini difokuskan pada penerapan hasil penelitian. Objek penelitian ini dibatasi pada wujud, makna, dan strategi tindak tutur kelakar sebagai wacana penutup sesi perbincangan pada *Indonesia Lawyers Club* (ILC).

C. Fokus Kajian

Fokus Penelitian ini, bagaimana wujud tindak kelakar, maksud tindak kelakar sesi perbincangan pada *Indonesia Lawyers Club* (ILC), dan strategi tindak kelakar sebagai wacana penutup sesi perbincangan pada *Indonesia Lawyers Club* (ILC), Fokus tersebut dirinci menjadi tiga sub fokus.

1. Bagaimanakah wujud tindak kelakar sesi perbincangan pada *Indonesia Lawyers Club* (ILC)?
2. Bagaimanakah maksud tindak kelakar sesi perbincangan pada *Indonesia Lawyers Club* (ILC)?
3. Bagaimanakah strategi tindak tutur kelakar sebagai wacana penutup sesi perbincangan pada *Indonesia Lawyers Club* (ILC)?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan.

1. Mendeskripsikan wujud tindak kelakar sesi perbincangan pada *Indonesia Lawyers Club* (ILC).
2. Mendeskripsikan maksud tindak kelakar sesi perbincangan pada *Indonesia Lawyers Club* (ILC).
3. Mendeskripsikan strategi tindak tutur kelakar sebagai wacana penutup sesi perbincangan pada *Indonesia Lawyers Club* (ILC).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan tentang tindak tutur kelakar dan strategi tindak tutur kelakar sebagai wacana penutup sesi perbincangan pada *Indonesia Lawyers Club* (ILC).

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan dan saran bagi pemakai bahasa mengenai tindak tutur kelakar dan strategi tindak tutur kelakar sebagai wacana penutup sesi perbincangan pada *Indonesia Lawyers Club* (ILC).

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah adalah penjelasan dari istilah dari istilah yang diambil untuk mengindari kegandaan penafsiran.

1. Tindak Tutur

Chaer (2004:16) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan keadaan individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kesanggupan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi (letak sesuatu, tempat) tertentu.

2. Tindak Kelakar

Rahardi (2004:90) menyatakan bahwa kelakar secara umum disebut sebagai sosok kejadian atau situasi yang bertentangan dengan yang diharapkan atau seharusnya terjadi, tidak sesungguhnya atau hanya pura-pura saja.

3. Strategi Tindak Tutur

Gunawan (2007:264) mendefinisikan bahwa strategi tindak tutur merupakan wujud sikap, perbuatan, ataupun tindakan yang dijadikan dasar patokan dalam bertutur.

4. *Indonesia Lawyers Club* (ILC)

Indonesia Lawyers Club merupakan talkshow yang disiarkan di tvOne yang membahas kriminalitas dan hukum politik. Acara tersebut disiarkan melalui dialog-dialog bermutu yang dipandu oleh Karni Ilyas.